

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia terdiri dari wilayah provinsi dimana wilayah provinsi tersebut terdiri dari wilayah kabupaten dan kota. Indonesia menganut asas desentralisasi yang mana pemerintah pusat memberikan hak serta melaksanakan penyerahan wewenang pemerintahan kepada pemerintah wilayah guna mengadakan otonomi wilayah. Menurut Undang-undang No. 23 tahun 2014 Otonomi Wilayah ialah wewenang, kuasa, serta keharusan wilayah otonom guna mengurus dan mengatur secara pribadi urusan pemerintah serta kepentingan rakyat daerah tersebut pada bentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia.¹

Sehubungan dengan diadakannya Otonomi wilayah mengharuskan setiap wilayah meningkatkan Pendapatan Wilayah. salah satu komponen pembentuk Pendapatan Wilayah yakni Pendapatan Asli Daerah (PAD) supaya setiap wilayah bisa memenuhi semua aktivitas rumah tangganya secara pribadi. Peningkatan ini diharapkan mampu menunjang kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat agar menjadikan pemerintahan lebih baik lagi.² Pendapatan Asli Daerah (PAD) ialah penghasilan yang didapat daerah yang diambil berlandaskan peraturan daerah selaras dengan susunan perundang-undangan, untuk kepentingan wilayah yang berkaitan saat menangani aktivitasnya.³

PAD mempunyai kewajiban kedudukan yang penting. Hal ini dikarenakan PAD berfokus pada potensi yang dimiliki oleh setiap wilayah, dalam pemasukan serta penerimaan penghasilan sebuah daerah mampu meningkatkan PAD. Kemampuan pengelolaan manajemen yang bagus dalam memaksimalkan pemanfaatan sumber-sumber pemasukan mampu meningkatkan

¹Rika Gusthyherlin dan Amelia Sandra, Pengaruh Pajak Restoran, Pajak Hotel, dan Pajak Hiburan Terhadap Pendapatan Asli Daerah, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, (2018): 2

²Astriwati Biringkanae dan Rahma Gusmawati Tammu, Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Pajak Hiburan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tana Toraja, *Jurnal I La Galigo Public Administration Journal* 4, No. 1, (2021):19

³Irma Yuliani, *Pengaruh Belanja Dan Investasi Terhadap Kemandirian Dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 64

PAD yang lebih besar. PAD berasal dari Pajak Wilayah, Retribusi Wilayah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan serta Lain-lain PAD yang Sah.⁴ Kabupaten Demak ialah salah satu Kabupaten yang terdapat di Jawa Tengah yang mempunyai PAD cukup tinggi. Berikut PAD Kabupaten demak:

Tabel 1. 1. Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Demak Tahun 2016-2020 (dalam miliar)

Tahun	Pendapatan Asli Daerah (PAD)	Pertumbuhan (%)
2016	287,45 miliar	13,02
2017	309,61 miliar	7,70
2018	342,32 miliar	10,56
2019	407,40 miliar	19,00
2020	439,69 miliar	7,92

Sumber: Laporan Realisasi Anggaran Menurut Urusan Pemerintah Daerah, Organisasi, Pendapatan, Belanja Daerah serta Pembiayaan⁵

Tabel 1.1 bisa diamati bahwa pada tahun 2016 PAD Kabupaten Demak sebanyak 287,46 miliar. Tahun 2017 PAD Kabupaten Demak mengalami kenaikan menjadi 309,61 miliar. Tahun 2018 dan 2019 PAD Kabupaten Demak juga mengalami peningkatan, yakni 342,32 miliar pada tahun 2018. Lalu pada tahun 2019 terjadi peningkatan dengan sangat pesat menjadi 407,40 miliar. Diikuti juga kenaikan pada tahun 2020 sebanyak 439,69 miliar.

Dari empat sumber PAD Kabupaten Demak, Pajak Daerah ialah salah satu sumber terbesar PAD, dengan kontribusi sebesar 37%.⁶ Pajak Daerah yang seterusnya dinamakan pajak ialah kontribusi yang harus dibayarkan kepada wilayah yang terutang oleh individu serta perusahaan yang mempunyai ciri-ciri memaksa berlandaskan Undang-undang dengan tak memperoleh upah dengan

⁴“Pendapatan Asli Daerah,” Undang-undang Nomor 1 Tahun 2022 mengenai Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah

⁵“Pendapatan Asli Daerah,” Laporan Realisasi Anggaran Menurut Urusan Pemerintah Daerah, Organisasi, Pendapatan, Belanja Daerah serta Pembiayaan Tahun 2016-2020, Badan Pengelolaan Keuangan, Pendapatan dan Aset Daerah (BPKPAD) Kab. Demak

⁶BPS Kabupaten Demak, *Demak Dalam Angka 2022*, (Demak: BPS Kabupaten Demak, 2022), 34

cara spontan serta digunakan guna kepentingan wilayah untuk kesejahteraan masyarakat.⁷

Pajak Hotel, Pajak Restoran serta Pajak Hiburan ialah 3 macam pajak wilayah yang kemampuannya terus tumbuh bersamaan dengan semakin dipedulikannya faktor penunjang yakni sektor jasa, pembangunan ataupun pariwisata dalam strategi pengembangan wilayah. Pembangunan wilayah ialah sebuah wujud usaha yang terstruktur dari pembangunan nasional yang mana pada pelaksanaannya membutuhkan peran aktif yang paling dasar dari pemerintah, swasta ataupun himpunan masyarakat guna memajukan kemakmuran rakyat di wilayah dengan berkelanjutan.⁸

Kabupaten Demak terkenal dengan wisata religi yang ada sehingga membuat banyak wisatawan dari dalam wilayah ataupun luar wilayah yang berkunjung, sehingga mengakibatkan intensitas kegiatan ekonomi yang cukup tinggi yang pada umumnya akan memperoleh pemasukan dana wilayah berwujud pelunasan pajak bersumber dari objek pajak, sebab semakin padat kegiatan perniagaan sebuah wilayah menandakan pemasukan pajak wilayah semakin baik. Pada intinya pelaksanaan kebijakan wilayah mampu dilaksanakan dengan optimal.⁹

Guna mendukung agar kawasan wisata dapat dikunjungi wisatawan setiap tahunnya maka, aktivitas wisata seperti ini harus diakomodasi dengan disediakannya sarana yang mumpuni, layanan dan dukungan masyarakat yang disediakan oleh masyarakat secara langsung maupun tidak langsung, pengusaha dan juga pemerintah daerah agar wisatawan mau berkunjung ke objek wisata tersebut.¹⁰ Mulai dari sarana dan prasarana yang baik, tempat yang bersih, dan keamanan. Salah satu fasilitas pendukung yang banyak dicari wisatawan setelah mengunjungi objek wisata ialah hotel, restoran dan hiburan.

⁷“Pajak Daerah,” Undang-undang Nomor 1 Tahun 2022 mengenai Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah

⁸Nurul Lisa, *Pengaruh Pajak Hotel dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Banda Aceh*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2020), 4

⁹Halomoan Sihombing, Bonifasius H. Tambunan, *Pengaruh Penerimaan Pajak Hiburan dan Pajak Reklame Terhadap Pendapatan Asli Daerah*, *Journal of Economic and Business* 01, No. 02, (2020): 66

¹⁰Fitria Carli Wiseza, “Faktor-Faktor yang Mendukung Pengembangan Obyek Wisata Bukit Khayangan di Kota Sungai Penuh Povinsi Jambi”, *Nur El-Islam* 4, No. 1, (2017): 90

Wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Demak lebih dari 1 hari memerlukan tempat atau hotel untuk menginap. Hotel ialah suatu bangunan yang diolah dengan profesional serta guna mendapatkan keuntungan yang memberikan jasa tempat untuk istirahat dan tidur, makanan, minuman serta jasa yang lain guna kalayak publik.¹¹ Restoran merupakan sebuah usaha makanan yang berlokasi di separuh atau semua gedung yang permanen, dilengkapi dengan perlatan penyimpanan, penyajian, dan penjualan minuman serta makanan untuk khalayak ramai di lokasi usahanya serta memenuhi syarat yang telah ditentukan dalam keputusan.¹² Hiburan ialah bidang yang saat ini berkembang serta hal yang penting dari aktivitas untuk para penikmat pariwisata serta rekreasi. Hiburan membutuhkan penonton, misalnya pertandingan sepak bola dan teater.¹³ Hal tersebut merupakan suatu keharusan, dimana setelah menikmati wisata yang ada, tentunya juga diiringi dengan tubuh yang lelah dan juga rasa lapar. Berikut beberapa hotel, restoran serta hiburan yang ada di Kabupaten Demak:

Tabel 1. 2 Hotel dan Akomodasi Lainnya di Kabupaten Demak

No	Nama Hotel dan Akomodasi Lainnya	Alamat Hotel dan Akomodasi Lainnya
1.	Hotel Amantis	Jl. Lingkar Demak-Kudus. Telp. (0291) 6905000
2.	Hotel Wijaya Kusuma	Jl. Sultan Fatah No. 1-3 Demak. Telp. (0291) 685155
3.	Penginapan Sederhana	Jl. Pemuda No. 9 Demak. Telp. (0291) 685542
4.	Citra Alam	Jl. Bayangkara No. 11 Demak. Telp. (0291) 681813

Sumber: Pemerintah Kabupaten Demak¹⁴

¹¹Hesti Purwaningrum dan Moch Nur Syamsu, *Hospitality Industry*, (Solok: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021), 10

¹²Ardjuno Wiwoho, *Pengetahuan Tata Hidang*, (Jakarta: Erlangga, 2008), 1

¹³I Wayan Thariqy Kawakibi Pristiwasa dan Zarina Zahari, *Pariwisata Sebagai Model, Sistem dan Praktik*, (Sukoharjo: CV Pradina Pustaka, 2022), 271-274

¹⁴"Jumlah Hotel di Demak," Pemerintah Kabupaten Demak, diakses 8 Juli 2022, <https://data.demakkab.go.id/uk/dataset/banyaknya-hotel-kabupaten-demak>

Tabel 1. 3 Restoran di Demak

No	Nama Restoran	Alamat Restoran
1.	Waroeng Cowek Ireng	Jl. Bandungrejo RT/RW: 01/03, Desa Bandungrejo, Kec. Mranggen, Kab. Demak
2.	Falia Resto	Jl. Sultan Fatah No 19A, Kelurahan Bintoro, Kec. Demak, Kab. Demak
3.	Waroeng Apoeng Morosari	Morosari Sayung Desa Sayung, Kec. Sayung, Kab. Demak
4.	Rumah Makan Brubus	Jl. Kalijajar Utara Singorejo RT/RW: 03/02, Kelurahan Singorejo, Kec. Demak, Kab. Demak
5.	Warung Makan Ora Nyono Jayati	Jl. Raya Mijen Jepara, Desa Bakung, Kec. Mijen, Kab. Demak
6.	Rumah Makan Cipto Roso	Jl. Demak-Kudus Mr/anak RT/RW: 06/03, Desa Mranak, Kec. Wonosalam, Kab. Demak

Sumber: Pemerintah Kabupaten Demak¹⁵

Tabel 1. 4 Hiburan di Demak

No.	Nama Hiburan	Alamat Hiburan
1.	Bioskop New Star Cineplex (NSC) Demak	Tanubayan, Bintoro, Kec. Demak, Kab. Demak, 59511
2.	Denia Salon dan Spa	Jl. Kudus No. 114 Tanubayan, Bintoro, Kec. Demak, Kab. Demak, Jawa Tengah 59511
3.	Deiniz Beauty Care Salon n Spa	Jl. Nurcahya, Petengan Utara, Bintoro, Kec. Demak, Kab. Demak, Jawa Tengah 59511
4.	Karina Beauty Care, Cosmetic & Brow Art	Kene, Mangunjiwan, Kec. Demak, Kab. Demak, Jawa Tengah 59515

Sumber: Dinas Pariwisata Demak¹⁶ dan PetaLokasi¹⁷

¹⁵“Jumlah Restoran,” Pemerintah Kabupaten Demak, diakses pada 20 januari 2022, <https://data.demakkab.go.id/gl/dataset/jumlah-restoran/resource/9573f1d0-cf20-457f-8321-98de44db513b>

Dalam menjalankan kegiatan hotel, restoran dan hiburan ini, terdapat kebutuhan pajak atau pungutan wajib yang harus dibayarkan pihak hotel, restoran dan penyelenggara hiburan kepada pemerintah dalam upaya untuk pengembangan dan pembangunan daerah. Pajak merupakan hal yang penting bagi sebuah Negara guna mencukupi pengeluaran Negara seperti utang, subsidi, biaya pegawai, bunga serta cicilan yang terpenuhi dari kebutuhan dalam negeri semacam penerimaan dalam bidang minyak dan gas ataupun tidak. Oleh karena itu sangat dibutuhkan serta penting peran aktif dari masyarakatnya guna turut serta memberikan iuran untuk Negara berupa pajak, agar semua kebutuhan pembangunan bisa didanai. Selebihnya dana tersebut ialah celengan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat serta Negara.¹⁸ Hal ini dapat dilihat seberapa besar pembayaran pajak hotel, restoran dan hiburan kepada pemerintah Kabupaten Demak pada tabel berikut:

**Tabel 1. 5 Pajak Hotel Kabupaten Demak Tahun 2016-2020
(dalam jutaan)**

Tahun	Pajak Hotel	Pertumbuhan (%)
2016	491 juta	175,72
2017	342 juta	-30,36
2018	397 juta	16,16
2019	422 juta	6,21
2020	319 juta	-24,31

Sumber: Laporan Realisasi Anggaran Menurut Urusan Pemerintah Daerah, Organisasi, Pendapatan, Belanja Daerah serta Pembiayaan¹⁹

Tabel 1.5 bisa diketahui bahwa pajak hotel yang diterima pemerintah Kabupaten Demak dari pajak hotel tahun 2017 terjadi kemerosotan yang cukup berarti dari tahun yang lalu yakni sebesar

¹⁶“Hiburan dan Budaya,” Dinas Pariwisata Demak, diakses 10 Juli 2022, <https://pariwisata.demakkab.go.id/>

¹⁷“Spa dan Salon di Demak,” PetaLokasi, diakses 11 Juli 2022, <https://petalokasi.org/Kabupaten-Demak/Spa-Salon/>

¹⁸Rimsky K. Judisseno, *PERPAJAKAN Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004), 3

¹⁹“Pajak Hotel,” Laporan Realisasi Anggaran Menurut Urusan Pemerintah Daerah, Organisasi, Pendapatan, Belanja Daerah serta Pembiayaan Tahun 2016-2020, Badan Pengelolaan Keuangan, Pendapatan dan Aset Daerah (BPKPAD) Kab. Demak

491 juta menjadi 342 juta atau turun sekitar -30.36%. Tahun 2018 mengalami kenaikan yang cukup signifikan yakni sekitar 397 juta atau 16.16%. Tahun 2019 juga mengalami kenaikan yakni sekitar 422 juta atau 6.21%. Tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup signifikan sekitar 319 juta atau -24.31%. Hal ini terjadi disebabkan oleh adanya pandemi *covid-19* yang melanda sehingga menyebabkan pajak hotel menurun.

**Tabel 1. 6 Pajak Restoran Kabupaten Demak
Tahun 2016-2020 (dalam miliar)**

Tahun	Pajak Restoran	Pertumbuhan (%)
2016	2,54 miliar	25,76
2017	3,18 miliar	25,00
2018	3,99 miliar	25,46
2019	4,32 miliar	8,27
2020	3,92 miliar	-9,26

Sumber: Laporan Realisasi Anggaran Menurut Urusan Pemerintah Daerah, Organisasi, Pendapatan, Belanja Daerah serta Pembiayaan²⁰

Tabel 1.6 bisa diketahui bahwa pajak yang diterima pemerintah Kabupaten Demak dari pajak restoran terus meningkat. Pada tahun 2016 pajak restoran yang diterima pemerintah Kabupaten Demak sebesar 2,54 miliar atau meningkat 25,76% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 meningkat menjadi 3,18 miliar atau meningkat 25.00% dari tahun sebelumnya. Begitu juga pada tahun 2018 dan tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 3,99 miliar atau 24,46% dari tahun sebelumnya dan 4,32 miliar atau meningkat 8,27% dari tahun sebelumnya. Dimana tahun 2019 tersebut meningkat hingga menyentuh angka 4 miliar. Namun pada tahun 2020, penerimaan pemerintah dari pajak hotel menurun sangat signifikan yakni sebesar 3,92 miliar atau turun hingga -9,26% dibandingkan tahun tahun yang lalu. Hal ini diakibatkan keadaan yakni pandemi *covid-19* yang mengharuskan restoran tutup untuk mengurangi penyebaran virus *covid-19*. Sehingga penerimaan pajak restoran pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan.

²⁰“Pajak Restoran,” Laporan Realisasi Anggaran Menurut Urusan Pemerintah Daerah, Organisasi, Pendapatan, Belanja Daerah serta Pembiayaan Tahun 2016-2020, Badan Pengelolaan Keuangan, Pendapatan dan Aset Daerah (BPKPAD) Kab. Demak

**Tabel 1. 7 Pajak Hiburan Kabupaten Demak
Tahun 2016-2020 (dalam jutaan)**

Tahun	Pajak Hiburan	Pertumbuhan (%)
2016	175 juta	231,34
2017	173 juta	-1,23
2018	210 juta	21,47
2019	336 juta	59,97
2020	94 juta	-71,94

Sumber: Laporan Realisasi Anggaran Menurut Urusan Pemerintah Daerah, Organisasi, Pendapatan, Belanja Daerah serta Pembiayaan²¹

Tabel 1.7 menunjukkan bahwa tahun 2016 terjadi peningkatan yang cukup berarti yaitu sebanyak 175 juta atau 231,34%. Tahun 2017 mengalami penurunan menjadi sebesar 173 juta atau -1,23%. Tahun 2018 terjadi peningkatan yang cukup berarti yaitu menjadi sebanyak 21,47% atau 210 juta. Tahun 2019 juga terjadi peningkatan yang berarti dibandingkan tahun yang lalu yakni menjadi sekitar 59,97%. Tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat signifikan yakni menjadi 94 juta atau -71,94%.

Di era pandemi seperti ini justru Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Demak terus meningkat. Padahal Pajak Wilayah salah satu pembentuk PAD dalam riset ini Pajak Hotel, Pajak Restoran serta Pajak Hiburan menurun. Sehingga hal tersebut menjadi hal yang menawan guna diteliti.

Beberapa riset yang sudah dilaksanakan guna membuktikan pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, serta Pajak Hiburan pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) tetapi memaparkan hasil yang tak tetap. Riset yang dahulu mengenai Pajak Hotel, Pajak Restoran, serta Pajak Hiburan pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang dibuat patokan pada riset ini antara lain yang dilaksanakan oleh Muhamad Adyatma Olga dan Sari Andayani pada tahun 2021 yang berjudul “Pengaruh Pajak Hiburan, Pajak Restoran serta Pajak Hotel

²¹Pajak Hiburan,” Laporan Realisasi Anggaran Menurut Urusan Pemerintah Daerah, Organisasi, Pendapatan, Belanja Daerah serta Pembiayaan Tahun 2016-2020, Badan Pengelolaan Keuangan, Pendapatan dan Aset Daerah (BPKPAD) Kab. Demak

Terhadap PAD Jawa Timur”. Hasil riset ini memaparkan Pajak Hiburan serta Pajak Hotel tak memiliki pengaruh pada PAD.²²

Menurut riset yang sudah dilaksanakan oleh Syifa Vidya Sofwan, Muhammad Iqbal, dan Sahrul Ramadhan pada tahun 2021 yang berjudul “Pengaruh Pajak Hotel dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pada Pemerintah Kota Bandung Periode 2013-2020”. Hasil riset ini memaparkan Pajak Hotel tak memiliki pengaruh pada PAD²³

Berdasarkan riset yang sudah dilaksanakan oleh Magdalena Silawati Samosir pada tahun 2020 yang berjudul “Analisis Pengaruh Kontribusi dan Efektivitas Pajak Hotel, Restoran dan Hiburan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sikka”. Hasil dari riset ini memaparkan Pajak Hotel, Pajak Restoran serta Pajak Hiburan tak memiliki pengaruh berarti pada PAD Kabupaten Sikka²⁴

Berlandaskan riset yang sudah dilaksanakan oleh Natya Mutiarahajarani, Dini Wahjoe Hapsari, Kurnia pada tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan dan Pajak Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Empiris pada Kota Tasikmalaya Periode 2014-2016)”. Hasil riset ini memaparkan Pajak Hotel, Pajak Hiburan serta Pajak Parkir tak memiliki pengaruh berarti pada PAD.²⁵

Menurut penelitian yang sudah dilaksanakan oleh Elly Lilis Pujihastuti dan Muhammad Tahwin pada tahun 2016 yang berjudul “Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Penerangan Jalan, Pajak Parkir, Pajak Galian C serta Pajak Sarang Burung Terhadap Pendapatan Asli Daerah di

²²Muhamad Adyatma Olga dan Sari Andayani, “Pengaruh Pajak Hiburan, Pajak Restoran dan Pajak Hotel Terhadap PAD Jawa Timur”, *Jurnal Proaksi* 8, No. 2, (2021): 523

²³Syifa Vidya Sofwan, Muhammad Iqbal, dan Sahrul Ramadhan, “Pengaruh pajak Hotel dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pada Pemerintah Kota Bandung Periode 2013-2020”, *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi* 12, No. 3, (2021): 13

²⁴Magdalena Silawati Samosir, Analisis Pengaruh Kontribusi dan Efektivitas Pajak Hotel, Restoran dan Hiburan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sikka”, *Journal of Public Administration and Government* 2, No. 1 (2020): 35

²⁵Natya Mutiarahajarani, Dini Wahjoe Hapsari, Kurnia, “Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan dan Pajak Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Empiris pada Kota Tasikmalaya Periode 2014-2016)”, *e-Proceeding of Management* 5, No. 2 (2018): 2316

Kabupaten Pati”. Hasil dari riset ini memaparkan Pajak Reklame, Pajak Galian C, serta Pajak Sarang Burung tak memiliki pengaruh berarti pada PAD Kabupaten Pati.²⁶

Tabel 1. 8 Research GAP

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil Penelitian
1.	Muhamad Adyatma Olga dan Sari Andayani pada tahun 2021	Pajak Hiburan, Pajak Restoran serta Pajak Hotel	Pendapatan Asli Daerah (PAD)	Pajak Hiburan serta Pajak Hotel tak berpengaruh pada PAD
2.	Syifa Vidya Sofwan, Muhammad Iqbal, dan Sahrul Ramadhan pada tahun 2021	Pajak Hotel serta Pajak Restoran	Pendapatan Asli Daerah (PAD)	Pajak Hotel tak memiliki pengaruh berarti pada Pendapatan Asli Daerah
3.	Magdalena Silawati Samosir pada tahun 2020	Pajak Hotel, Restoran serta Hiburan	Pendapatan Asli Daerah (PAD)	Pajak Hotel, Pajak Restoran serta Pajak Hiburan tidak berpengaruh secara berarti pada PAD Kabupaten Sikka

²⁶Elly Lilis Pujihastuti dan Muhammad Tahwin, “Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Penerangan Jalan, Pajak Parkir, Pajak Galian C dan Pajak Sarang Burung Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Pati”, *JAB 2, No. 2, (2016): 32*

4.	Natya Mutiarahajarani, Dini Wahjoe Hapsari, Kurnia pada tahun 2018	Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan serta Pajak Parkir	Pendapatan Asli Daerah (PAD)	Pajak Hotel, Pajak Hiburan serta Pajak Parkir tidak memiliki berpengaruh secara berarti pada PAD
5.	Elly Lilis Pujihastuti dan Muhammad Tahwin pada tahun 2016	Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Penerangan Jalan, Pajak Parkir, Pajak Galian C serta Pajak Sarang Burung	Pendapatan Asli Daerah (PAD)	Pajak Reklame Pajak Galian C, serta Pajak Sarang Burung tak memiliki pengaruh yang berarti pada PAD Kabupaten Pati

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni terletak pada variabel penelitiannya, penelitian ini fokus terhadap tiga komponen pajak daerah yakni pajak hotel, pajak restoran serta pajak hiburan. Sedangkan penelitian sebelumnya meneliti dua atau lebih komponen pajak daerah pembentuk PAD. Periode penelitian ini yaitu tahun 2021-2022, penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Demak, sementara penelitian yang dahulu dilakukan di Jawa Timur, Bandung, Sikka, Tasikmalaya dan Pati

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, penulis bermaksud melaksanakan riset dengan berjudul **“PENGARUH PAJAK HOTEL, PAJAK RESTORAN, DAN PAJAK HIBURAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KABUPATEN DEMAK TAHUN 2011-2020”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Pajak Hotel berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Demak?
2. Apakah Pajak Restoran berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Demak?
3. Apakah Pajak Hiburan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Demak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka bisa ditentukan tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Demak
2. Untuk mengetahui pengaruh Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Demak
3. Untuk mengetahui pengaruh Pajak Hiburan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Demak

D. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan nantinya bisa memberikan hasil yang bermanfaat baik bagi beberapa pihak terkait. Adapun manfaat yang diharapkan yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil riset ini diinginkan bisa memberikan manfaat secara teoritis dan menambah pengetahuan mengenai pajak hotel, pajak restoran, serta pajak hiburan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Akademisi, diinginkan riset ini bisa menjadi referensi bagi riset berikutnya yang akan datang, khususnya yang berhubungan dengan pajak hotel, pajak restoran serta pajak hiburan pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Demak
 - b. Bagi Pemerintah Kabupaten Demak, diharapkan riset ini bisa membantu sebagai imbuhan penjelasan serta saran untuk lembaga-lembaga yang terlibat saat pembentukan strategi yang berkaitan dengan pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Demak
 - c. Bagi Penulis, riset ini bisa dipergunakan guna mengembangkan teori yang didapat tentang pajak hotel,

pajak restoran, dan pajak hiburan serta memperluas pengetahuan bagi penulis

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang dimaksud oleh penulis yakni guna mempermudah para pembaca saat mempelajari riset. Sistematika riset dibagi menjadi 5 bab sebagai berikut:

1. Bab I: Pendahuluan

Pada bab ini riset akan menelaah mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan serta manfaat riset, serta sistematika penelitian

2. Bab II: Kajian Pustaka

Pada bab ini peneliti akan membahas tentang teori-teori yang mendasari riset ini, riset yang lalu, serta kerangka berfikir ataupun alur riset

3. Bab III: Metodologi Penelitian

Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai metode yang berisi penjabaran variabel riset serta pengertian operasional, objek riset populasi serta sampel penelitian, jenis serta sumber data, pemilihan cara pengumpulan data, serta metode analisis data

4. Bab IV: Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini peneliti akan mengulas mengenai jawaban dari rumusan masalah, gambaran umum riset, pengujian serta hasil analisis data dan pembahasan analisis data (pembuktian hipotesis)

5. Bab V: Penutup

Pada bab ini memuat kesimpulan penelitian, serta saran untuk kelompok-kelompok yang berkaitan tentang hasil dari riset yang sudah dilaksanakan.